

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-
2024**



Oleh:

**NAMA : NI KADEK LISTYASARI SIH
NIM 2202622010352
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR DENPASAR
2026**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Mahasaraswati Denpasar**

Oleh:

**NAMA : NIKADEK LISTYASARIASIH
NIM : 2202622010352
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2026**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**

Oleh:

NAMA : NI KADEK LISTYASARIASIH
NIM : 2202622010352
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2026**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**

Oleh:

**NAMA : NI KADEK LISTYASARIASIH
NIM : 2202622010352
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada ujian skripsi Program SI Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar
pada tanggal : 29 Januari 2026

Tim Penguji:

1. Ketua Penguji:

Dr. Ni Luh Gde Novitasari, S.E., M.Si., Ak., CA.

2. Sekretaris Penguji:

Made Edy Septian Santosa, S.E., M.Si.

3. Anggota Penguji:

Putu Novia Hapsari Ardianti, S.E., M.Si.

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, S.E., M.M.
NUPTK. 2546759660137003

Ketua Program Studi
Akuntansi



Dr. Ni Putu Yulia Mendra, S.E., M.Si., Ak
NUPTK. 4846262663300112

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ni Kadek Listyasariasih

NIM 2202622010352

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan dari hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Denpasar, 29 Januari 2026



Ni Kadek Listyasariasih

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. I Ketut Sukewati Lanang Putra Perbawa, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Bapak Dr. I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Ibu Dr. Ni Putu Yuria Mendra, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
4. Ibu Ni Made Sintya Surya Dewi, SE., M.Si selaku Pembimbing Akademis.
5. Ibu Dr. Ni Luh Gde Novitasari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing I atas waktu, bimbingan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Made Edy Septian Santosa, S.E., M.Si selaku Pembimbing II atas bimbingan, masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua Orang tua, Keluarga tercinta atas doa dan dukungannya yang tulus dan tiada hentinya untuk memotivasi penulis dalam studi
8. Kepada diri sendiri yang tetap semangat dan berjuang hingga skripsi bisa terselesaikan dengan baik

9. Kepada sahabat-sahabat (Dwi Darmayanti, Diah, Muty, Putri, Ayik, Devia,) yang selalu membantu, memberikan semangat dan menemani proses perjuangan ini.
10. Kepada pasangan penulis, I Made Yoga Adi Reswara yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, motivasi, selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman kelas Akuntansi D pagi 2022 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu atas dukungan dan motivasinya kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman penulis. Namun demikian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Denpasar, 29 Januari 2026

UNMAS DENPASAR


Ni Kadek Listyasariasih

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**

Abstrak

Dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai bentuk imbalan atas investasi dan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan investor. Kebijakan dividen memiliki dampak signifikan baik bagi investor maupun keberlangsungan perusahaan, sehingga penentuan besar kecilnya dividen sangat bergantung pada pertimbangan manajemen. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang mengharapkan dividen tinggi dan manajemen yang cenderung menahan laba untuk kepentingan perusahaan menjadikan kebijakan dividen sebagai isu penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 132 responden yang ditemukan berdasarkan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis Regresi Logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti dewan komisaris independent, ukuran dewan komisaris.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

DAFTAR ISI

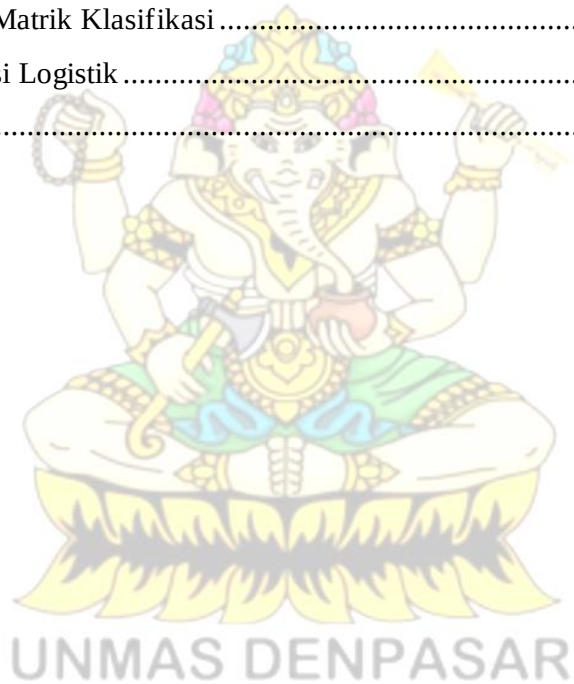
	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGUJIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
8.1 Latar Belakang.....	1
8.2 Rumusan Masalah.....	8
8.3 Tujuan Penelitian	9
8.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	21
BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....	28
3.1 Kerangka Berpikir.....	28
3.2 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN.....	38
4.1 Lokasi Penelitian	38
4.2 Obyek Penelitian.....	38
4.3 Identifikasi Variabel.....	38
4.4 Definisi Oprasional Variabel.....	39
4.5 Jenis dan Sumber Data	41
4.6 Populasi dan Sampel	42
4.7 Metode Pengumpulan Data.....	44
4.8 Teknik Analisis Data	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
5.1 Gambaran Umum Perusahaan	49
5.2 Hasil Analisis.....	55

BAB VI PENUTUP.....	75
6.1 Kesimpulan.....	75
6.2 Keterbatasan Dan Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel	43
Tabel 5.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 5.2 Hasil Uji Kelayakan Regresi.....	57
Tabel 5.3 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model.....	58
Tabel 5.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 5.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 5.6 Hasil Uji Matrik Klasifikasi	61
Tabel 5.7 Uji Regresi Logistik	62
Tabel 5.8 Uji Wald.....	64



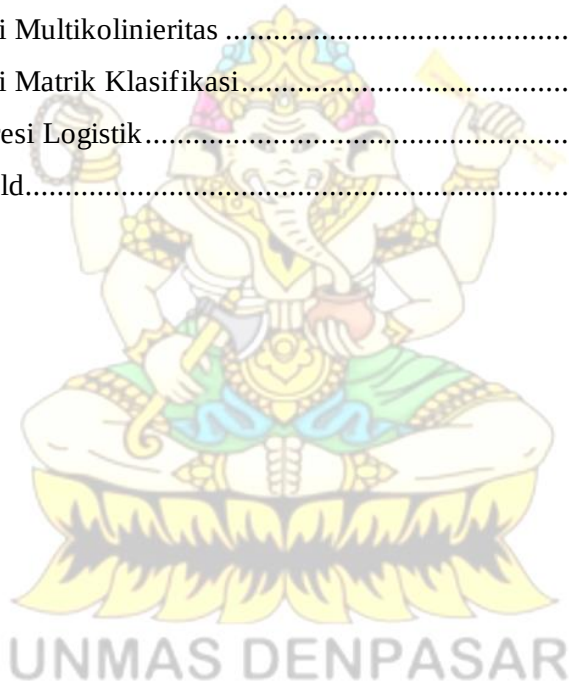
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.2 Metode Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	86
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan	93
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	96
Lampiran 4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	97
Lampiran 5 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model	98
Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	99
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas	100
Lampiran 8 Hasil Uji Matrik Klasifikasi.....	101
Lampiran 9 Uji Regresi Logistik.....	102
Lampiran 10 Uji Wald.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dan perluasan peradaban perekonomian khususnya di era globalisasi, setiap perusahaan perlu mencari berbagai metode pembiayaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, karena di tingkat internasional menjadi pesaingan antara perusahaan. Tidak hanya perusahaan yang dapat mengikuti kompetisi ini, tetapi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor cenderung lebih menyukai perusahaan yang dapat menghasilkan pengembalian modal yang tinggi dan mempertahankannya untuk terus meningkatkan tingkat pertumbuhan usahanya. Aspek penting dalam pengelolaan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang tercatat di pasar modal yaitu peraturan dividen. Dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai bentuk imbalan atas investasi mereka, yang dapat dibayarkan dalam bentuk uang tunai, saham, atau aset lain, dan berfungsi sebagai sarana komunikasi manajemen dengan investor (Ramadhan & Kusumawati, 2024).

Hal ini akan berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga para manajer perlu bekerja keras untuk menjaga stabilitas perusahaannya, terutama bagi perusahaan yang *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kebijakan membayar dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayar dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan,

sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan mereka cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar sementara pihak manajemen cenderung menahan kas untuk pembayaran dividen (Kisman, 2020).

Perusahaan pertambangan sektor Bahan Baku Dasar (*Basic Materials*) memiliki korelasi positif dengan kondisi perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas ekonomi cenderung mendorong peningkatan permintaan terhadap produk-produk sektor ini. Seiring dengan meningkatnya permintaan, harga saham perusahaan-perusahaan dalam sektor Bahan Baku Dasar juga cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sektor Bahan Baku Dasar dipengaruhi secara signifikan oleh siklus bisnis. Sebaliknya, penurunan aktivitas ekonomi dapat menekan permintaan dan harga saham pada sektor ini (Mamun & Hasanuzzaman, 2020). Sektor *basic materials*, yang mencakup industri pertambangan, logam, semen, dan kimia, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena menjadi fondasi bagi berbagai industri hilir. Perusahaan dalam sektor ini umumnya memiliki karakteristik operasional yang berdampak langsung terhadap lingkungan, seperti eksploitasi sumber daya alam, pencemaran, dan perubahan ekosistem yang signifikan (Runfeng *et al.*, 2025).

Perusahaan tambang Sektor *basic material* telah menjadi salah satu sektor yang paling penting dalam ekonomi global. Sektor ini perlu diperhatikan karena pengolahan material yang dilakukan dapat memiliki konsekuensi langsung terhadap lingkungan, termasuk penimbunan limbah

dan perusahaan lingkungan (Sandrawan, 2021). Kegiatan investasi dalam pasar modal Indonesia menunjukkan adanya peningkatan jumlah investor tiap tahun, hal tersebut harus disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan seperti fenomena yang terjadi pada tahun 2024 yang berdasarkan pemberitaan Bisnis.com (2024) dan cnbcindonesia.com terdapat tiga emiten pertambangan yang akan menguncurkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang cukup besar di dalam ketidakpastian ekonomi yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Emiten pertambangan yang dinakhodai Garibaldi Thohir, PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) tercatat akan membagikan dividen interim sebesar Rp 6,17 triliun. Dividen ini akan dibagikan untuk pemegang 30,88 miliar saham atau sebesar Rp199,98 per saham. Mahardika Putranto, Sekretaris Perusahaan ADRO menyampaikan kurs konversi yang digunakan untuk pembagian dividen tunai interim tersebut ditentukan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia tanggal 2 Januari 2024, yaitu senilai Rp15.439 per dolar AS.

Sehingga jumlah keseluruhan dividen tunai interim yang akan dibagikan Adaro dalam mata uang rupiah adalah sebesar Rp6.175.623.555.882 (Rp6,17 triliun). Adapun, jumlah dividen tersebut berasal dari laba bersih IPCC periode Januari–Juni 2023 dengan dividen payout ratio ekuivalen sebesar 80% atau setara dividen per lembar saham sebesar Rp21,70. Dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) membagikan dividen Interim sebesar Rp4.128 persaham dan membagikan sekitar 65% dari laba bersih 2023. PT Aneka Tambang Tbk membagikan dividen inerim sebesar Rp 3,6 triliun atau

Rp151,77 per saham dari laba tahun buku. Dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator terpenting untuk melihat peluang bisnis perusahaan tentang masa depan adalah memeriksa sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. penting untuk mempertimbangkan Investasi dan pengembalian dapat dilakukan dalam bentuk dividen. Kebijakan ini menunjukkan bahwa laba yang tumbuh dan berkelanjutan memberikan ruang bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan reinvestasi dan pengembalian kepada investor.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk di investasikan kembali. Semakin banyak dividen yang dibagikan suatu perusahaan, maka semakin menarik pula perusahaan tersebut di mata calon (Dewi *et al.*, 2022). Pihak manajemen meminta agar pemegang saham untuk mengorbankan kepentingan saat ini, demi keberlangsungan perusahaan dan keuntungan jangka panjang pemegang saham (Saleh, 2020).

Dalam hal ini, perusahaan berkewajiban mengupayakan kebijakan-kebijakan bonus yang dapat mensejahterakan pemegang saham secara maksimal, mengingat diantara impian perusahaan ialah guna mengembangkan kemakmuran para investor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang akan dibagikan akan membawa informasi sinyal yang positif bagi para investor karena jumlah dividen yang akan dibagikan menentukan reaksi harga saham. Peningkatan pembayaran dividen akan membawa dampak positif bagi perusahaan. perusahaan yang meningkat akan

membawa peningkatan dalam kesejahteraan para pemegang saham (Aulia *et al*, 2022). Jika suatu perusahaan tidak membagikan dividen dalam jumlah besar kepada pemegang sahamnya, masalah ini dapat menjadi kabar baik dan buruk bagi investor yang telah berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, dan jumlah dividen yang dibayarkan sebagai ukuran nilai saat ini dan masa depan dapat mempengaruhi. Hal ini mempengaruhi keputusan investasi investor dan mempengaruhi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini mengangkat topik kebijakan dividen, karena kebijakan dividen memengaruhi sumber pendanaan dan investasi untuk kelangsungan aktivitas perusahaan. Kebijakan dividen juga dapat digunakan sebagai tolak dari keberhasilan manajemen perusahaan dalam kemampuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Kebijakan dividen dapat menjadi sangat krusial sehingga perusahaan harus memperhatikan serta mempertimbangkannya secara seksama. Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan menentukan alokasi laba, baik yang bisa disalurkan kepada investor maupun yang dapat dibekukan di dalam kas instansi. Artinya, sebagian besar laba perusahaan ditahan dibandingkan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham (Wahyuni, 2021). Faktor yang diduga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pembagian dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudi, 2022) menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Rahayu, 2020)

menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Azizah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang mempengaruhi Kebijakan dividen adalah Profitabilitas. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang disajikan dalam laporan laba rugi (*income statement*). Rasio profitabilitas sangat erat kaitannya dengan efisiensi perusahaan dalam mengelola pengeluaran (biaya-biaya). Apabila dalam pengelolaan tersebut dapat dijalankan secara efisien, maka profitabilitas akan meningkat dan demikian sebaliknya, apabila dikelola secara *in-efisien*, profitabilitas akan berkurang (Ary *et al.*, 2025). Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan yang diperoleh setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goldwin & Handayani (2022), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfatma & Purwohandoko, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, Sementara penelitian yang dilakukan oleh Lajar (2021), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah

Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan bagian saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh komisaris dan direktur selaku manajemen perusahaan, yang memegang dua peranan penting, yaitu pemegang saham dan manajer perusahaan (Widiantari & Merta, 2023). Semakin besar kepemilikan manajerial menjadikan aset perusahaan tidak termanfaatkan secara maksimal yang mengakibatkan dividen juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arimbi *et al.*, (2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Grenvany (2023), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Riduwan, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor keempat yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Leverage*. *Leverage* menurut Widodo *et al.*, (2021) merupakan penggunaan yang dilakukan perusahaan yang memiliki aset dan sumber dana yang tetap untuk memaksimalkan pendapatan dari investor untuk masa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Fitria (2020), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Jayanti *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor kelima yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah Ukuran

Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil, yang memberikan ukuran bisnis tempat perusahaan beroperasi dan digunakan untuk mengukur kekuatan dan kinerja perusahaan (Yusuf & Suherman, 2021). Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari berbagai macam cara, anantara lain yaitu seperti total suatu aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiartana & Gede, (2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al.*, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Mayanti & Devi, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urian yang terdapat di bagian latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024 ?
- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024 ?
- 3) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kebijakan

dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024 ?

- 4) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024 ?
- 5) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas , adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap

kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat sebagaimana dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam menguji dan memperoleh bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023 dan sekarang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia akademis dan juga penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini menambah wawasan bagi penulis mengenai masalah yang diteliti sehingga dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebagai suatu pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan yang dimana akan ditanamkan sebuah dana dengan melihat pada faktor yang akan

mempengaruhi keputusan pembagian dividen.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini akan dapat memberikan sebuah bukti empiris mengenai suatu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam kebijakan dividen yaitu *theory signalling*. *Theory signalling* dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (insider) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor luar. Teori sinyal awalnya dicetuskan oleh Spence (1978), menjelaskan secara indikatif pensinyalan yakni penguraian apa sebabnya seseorang bisa tertarik pada sesuatu, sehingga akan dihadapkan oleh keputusan investasi dengan kekuatan atau kemampuan pensinyalan untuk melaporkan secara tepat.

Sinyal bisa memberikan penjelasan perihal aktivitas yang telah dijalankan pengelola guna memenuhi kebutuhan pemilik. menjelaskan bahwa pemilik informasi mengirimkan pertanda berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan untuk kepentingan investor. Teori sinyal menyoroti pentingnya informasi dari perusahaan bagi pihak luar dalam pengambilan keputusan investasi, terutama karena adanya ketimpangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan yang perlu dijabatani melalui sinyal-sinyal dalam laporan keuangan (Swandana, 2023). Menurut teori sinyal, investor melihat perubahan dividen sebagai indikator untuk memperkirakan laba yang akan dibagikan perusahaan

kepada pemegang saham, dimana sinyal tersebut dapat berupa data yang telah diterapkan perusahaan untuk kepentingan pihak lain (Ramadhan & Kusumawati, 2024).

Menurut teori *signalling*, semakin besar dividen yang dibagikan pada pemegang saham, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik karena perusahaan dengan laba tinggi yang mampu membayar dividen tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai kinerja yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan akan semakin baik yang umumnya dapat dilihat dari harga saham perusahaan (Puspitaningrum & Hanah, 2024).

2.1.2 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Azizah *et al.*, (2020) ada teori tentang dividen. keenam teori tersebut termasuk teori sinyal (*signaling theory*) adalah sebagai berikut:

1) Bird In The Hand Theory

Bird in the hand theory menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbalan hasil atas investasi (*capital gain*) dimasa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko

2) Tax Preference Theory

Tax preference theory menyatakan bahwa investor atau pemegang saham lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen sedikit karena jika dividen yang dibayarkan tinggi, maka beban pajak yang harus ditanggung oleh investor atau pemegang saham juga akan tinggi.

3) *Clientele Effect Theory*

Clientele effect theory menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam besaran dividen yang dibagikan akan membentuk klien yang berbeda-beda juga.

4) *Life Cycle Theory*

Life cycle theory menyatakan bahwa dividen cenderung untuk mengikuti pola siklus hidup perusahaan dan dividen yang dibagikan mencerminkan analisis manajemen atas pentingnya ketidaksempurnaan pasar termasuk didalamnya aspek-aspek yang berkaitan dengan pemegang ekuitas (pemilik saham), biaya keagenan, ketimpangan informasi, biaya penerbitan sekuritas (ekuitas), dan biaya-biaya transaksi. Menurut teori ini perusahaan belum banyak membayar dividen, tetapi semakin tua perusahaan dimana dana internal perusahaan sudah melebihi peluang investasi dividen yang dibayarkan akan meningkat.

5) *Catering Theory*

Catering theory menyatakan bahwa manajer memberikan investor apa yang sebenarnya diinginkan oleh investor, yaitu manajer menyenangkan investor dengan membayar dividen manakala investor berani memberi premi harga saham yang tinggi tetapi manajer tidak akan membagi dividen manakala investor lebih menyukai perusahaan yang tidak membayar dividen

Dalam penelitian ini, *Bird In The Hand Theory* digunakan sebagai salah satu teori yang mendasari kebijakan dividen. Anindya (2023), menyatakan investor memiliki preferensi terhadap

keuntungan dalam bentuk dividen karena investor beranggapan risikonya tidak sebesar potensi peningkatan biaya modal. Teori ini menyatakan bahwa para investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan imbalan hasil atas investasi (*capital gain*) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian. Oleh karena itu, investor memutuskan menerima dividen dibanding harus menunggu kemungkinan laba di masa depan (Emy *et al.*, 2025).

2.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai investasi dimasa depan. Para pemegang saham akan memutuskan pembagian dividen perusahaan selama RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Kebijakan dividen adalah keputusan pembelanjaan perusahaan yang khususnya berkaitan atas pembelanjaan internal perusahaan. Akibatnya, besarnya laba ditahan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen mempengaruhi tingkat perusahaan karena sering dipandang oleh investor sebagai sinyal untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan perusahaan (Rahmawati & Riduwan, 2024).

Tujuan dividen adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Hal inilah yang menjadi salah satu motivasi berinvestasi di pasar modal, dan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan besar kecilnya dividen. Ini juga digunakan sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pemegang saham. Pembayaran dividen seringkali

dipandang sebagai sarana untuk memberikan informasi mengenai pertumbuhan dan prospek suatu perusahaan. Investor lebih yakin menerima dividen dibandingkan meningkatkan nilai modalnya melalui laba ditahan (*capital gain*), sehingga pengurangan dividen akan meningkatkan tingkat keuntungan yang dibutuhkan.

2.1.4 Likuiditas

Menurut Zhafirah (2023), rasio likuiditas adalah salah satunya yaitu rasio lancar atau current ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Estimasi analisis rasio likuiditas digunakan oleh manajer sebagai pedoman untuk memilih ketentuan kebijakan dividen karena tingkat likuiditas industri mencerminkan jumlah kas yang ada untuk memenuhi kewajiban lancar, jika tingkat rasio yang rendah mengartikan kas dalam industri kecil dapat berdampak pada pembagian dividen bagi investor (ndrati & Amelia, 2022).

Rasio Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya (Santosa *et al.*, 2020). Likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan sebelum menentukan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Dan semakin baik likuiditas suatu perusahaan, maka semakin baik juga kemampuannya dalam membayar dividen. Dengan kata lain, semakin tinggi likuiditas perusahaan

relatif terhadap kebutuhan pendanaannya di masa depan, maka diasumsikan semakin tinggi juga rasio pembayaran dividen perusahaan dalam penelitian ini sehingga dapat memprediksi tingkat pengembalian ekuitas dalam bentuk dividen kepada investor. Rasio lancar sering digunakan sebagai ukuran likuiditas, seperti dalam perjanjian pinjaman.

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Susanto, *et al.*, (2021) Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang menggunakan metode dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka pengembalian investasinya semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitasnya maka pengembalian investasinya akan semakin rendah (Suardana, 2020). Profitabilitas menjadi faktor utama dalam kebijakan dividen karena berperan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan menjadi pertimbangan krusial bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Swandana, 2023). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan banyak pendekatan, Profitabilitas terdiri dari dua rasio yaitu laba yang berkaitan dengan penjualan dan laba yang berkaitan dengan investasi. Menurut Silaban & Zalkhu, (2023) tingginya profitabilitas selaras dengan besarnya peluang sebuah perusahaan dalam pembagian dividen.

Profitabilitas juga bisa menjadi salah satu indikator yang sangat penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur suatu

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga sebagai tolak ukur perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola sumber modal yang berhubungan dengan keuntungan perusahaan. Profitabilitas juga menjadi tolak ukur keberhasilan dan efisiensi manajemen dalam menjalankan usahanya, hal ini ditunjukkan dengan besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembayaran dividen seiring dengan pertumbuhan pendapatan (Agustiningsih & Yunitasari, 2022). Selain menjamin keberlangsungan perusahaan, tingkat keuntungan yang besar juga dapat menarik perhatian pemegang saham untuk berinvestasi di industri tersebut, karena industri tersebut menunjukkan peluang peningkatan pembayaran dividen di saat pertumbuhan laba meningkat (ndrati & Amelia, 2022).

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial yaitu besarnya persentase nilai saham yang ada pada pihak manajemen dibagi dengan total saham yang beredar (Rivandi, 2021). Kepemilikan manajerial ialah keseluruhan persentase kepemilikan saham dari pihak internal perusahaan, yaitu manajemen, dewan eksekutif, dan pemilik perusahaan (Fajri *et al.*, 2022). Manajer yang memiliki saham perusahaan mungkin lebih cenderung untuk memperhatikan kepentingan jangka panjang pemegang saham dan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Kepemilikan manajerial pada perusahaan

memperlihatkan keberadaan kepentingan yang sama antara manajemen serta stakeholder.

Struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai persentase saham biasa dan opsi saham yang dimiliki oleh direktur dan karyawan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terjadi keputusan yang salah, manajemen juga akan menanggung konsekuensinya (Septanta, 2023). Hal ini terjadi ketika manajer terlibat dalam struktur modal perusahaan dengan memiliki sejumlah saham, yang menciptakan keterkaitan langsung antara kinerja perusahaan dan keuntungan pribadi yang diperoleh manajer. Dengan adanya hubungan ini, manajer memiliki hak untuk bertindak sejalan dengan tujuan pemegang saham lainnya yang berkepentingan, karena peningkatan kinerja perusahaan akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai saham yang dimilikinya (Romando & Arsiah, 2025).

Dalam struktur kepemilikan manajerial, manajer mengambil peran sebagai manajer dan pemegang saham ketika mereka memiliki saham dalam bisnis (Salsabila & Afriyenti, 2022). Kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan, yang menyebabkan peran ganda bagi mereka, yaitu sebagai manajer yang ingin memajukan perusahaan dan sebagai pemegang saham yang ingin mendapatkan keuntungan.

2.1.2 *Leverage*

Menurut Sarpingah (2023), *leverage* yang menjadi aspek internal dapat berdampak kepada kebijakan dividen. *Leverage* sebagai tanda penilaian kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan baik untuk yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang. Apabila nilai hutang tinggi maka perusahaan akan menyimpan laba dan mengalokasikannya untuk membayar hutang yang ada. Membagi rasio utang menjadi dua kelompok, kelompok pertama berfokus pada porsi utang dan ekuitas dalam neraca dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menetapkan tingkat pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Rasio utang suatu perusahaan dalam bentuk DER digunakan untuk melunasi utangnya. Semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi utangnya dan sebaliknya. Peningkatan hutang mempengaruhi jumlah laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Dalam hal ini, ukuran perusahaan ditentukan dengan perbandingan kecil, atau ukuran perusahaan ditentukan dengan metode tertentu seperti total aset, pendapatan, harga saham. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan calon investor tentang perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks sistem manajemen dan keuntungannya. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berkembang secara positif dan itu akan menarik perhatian pihak yang berinvestasi dan memberikan reaksi positif terhadap perusahaan (Wahyudi & Fitriah Nur, 2021). Salah satu ukuran

perusahaan adalah nilai asetnya. Hal ini merupakan pandangan yang positif, karena sebuah perusahaan berpeluang untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan jika nilai aset perusahaan tinggi (Nainggolan & Wahyudi, 2023). Ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator dalam mengklasifikasikan perusahaan ke dalam skala besar atau kecil. Penilaian ini dapat dilakukan dengan mengkaji jumlah total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan juga rata-rata total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Madyoningrum, 2019). Menurut Welas (2019), skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan ukuran total aset yang dimiliki atau total penjualan bersih yang diperoleh. Semakin tinggi total aset atau nilai penjualan suatu Perusahaan, maka semakin besar pula skala perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berhubungan erat dengan jumlah aset serta aktivitas operasionalnya, yang berpengaruh terhadap kebijakan dalam pembagian dividen. Perusahaan dengan aset besar umumnya memiliki kapasitas lebih baik dalam membayar dividen kepada pemegang saham.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama Penelitian oleh Azizah, *et al.*, (2020) dengan judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).” Variabel independennya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Sales Growth*. Variabel dependennya adalah Kebijakan Dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*

berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Sementara Likuiditas dan *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 tahun 2016-2018.

Penelitian kedua oleh Izza (2021), dengan judul “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019”. Variabel indenpendennya Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Likuiditas. Variabel dependennya Kebijakan Dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Sementara ukuran perusahaan dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ketiga oleh Sudiartana & Gede (2020), dengan judul” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen” . Variabel indenpendennya adalah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*. Variabel dependennya adalah Kebijakan Dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu Likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian keempat oleh Septirini *et al.*, (2021) dengan judul “ Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”. Variabel indenpendennya

adalah *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian kelima oleh Alawiyah *et al.*, (2021) dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Variabel indenpendennya adalah *Leverage* dan Likuiditas. Variabel dependennya Kebijakan Dividen. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen Sementara pada variabel likuiditas pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian keenam oleh Jayanti *et al.*, (2021) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia:. Variabel indenpendennya adalah Likuiditas, profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan. Variabel dependennya adalah Kebijakan Dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, *size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sementara variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan variabel pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ketujuh oleh Lajar (2021), dengan judul “Pengaruh CG Yang Terkait Kepemilikan Saham, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan”. Variabel inependennya adalah Kepemilikan Saham, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan

Profitabilitas. Variabel dependennya adalah Kebijakan Dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi Linier Berganda dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen perusahaan.

Penelitian kedelapan Mayanti & Devi, (2021) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. Variabel independennya adalah Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang. Variabel dependennya Kebijakan Dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian kesembilan oleh Purnomo & Riduwan, (2021) dengan judul "Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen". Variabel independennya Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial. Variabel dependennya adalah Kebijakan Dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjuk kan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian kesepuluh Mahmudi (2022), dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”. Variabel indenpendennya adalah Likuiditas dan *Leverage*. Variabel dependennya Kebijakan Dividen. Variabel interveningnya Profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian kesebelas oleh Goldwin & Handayani (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Variabel indenpendennya Profitabilitas, Besaran Perusahaan, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan. Variabel dependennya Kebijakan Dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik *Purporsive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara *Leverage* dan Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian kedua belas oleh Nurmalasari (2022), dengan judul “Pengaruh *Investment Opportunity Se*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19. Variabel indenpendennya *Investment Opportunity Se*, Likuiditas dan Profitabilitas. Variabel dependennya Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi covid-19. Teknik analisi data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik *Purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sementara likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ketiga belas oleh Safitri & Rahayu (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Indeks LQ45 Periode 2017-2020”. Variabel independennya adalah Profitabilitas dan Likuiditas. Variabel dependennya Kebijakan Dividen Pada Indeks LQ45 Periode 2017-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian keempat belas oleh Suci, (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Aliran Kas Bebas, *Financial Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2019”. Variabel dependennya Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Aliran Kas Bebas, *Financial Leverage*. Variabel dependennya Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dan dipilih dengan teknik *Purposive sampling*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, Sementara kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Aliran Kas Bebas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *Financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian kelima belas oleh Grenvany (2023), dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independennya Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan *Leverage*. Variabel dependennya Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, CSR dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Selain itu juga ada beberapa penelitian yang sama dengan. penelitian sebelumnya yakni tempatnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan yang membedakan Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya yakni pada tahun penelitian yang berbeda.



BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

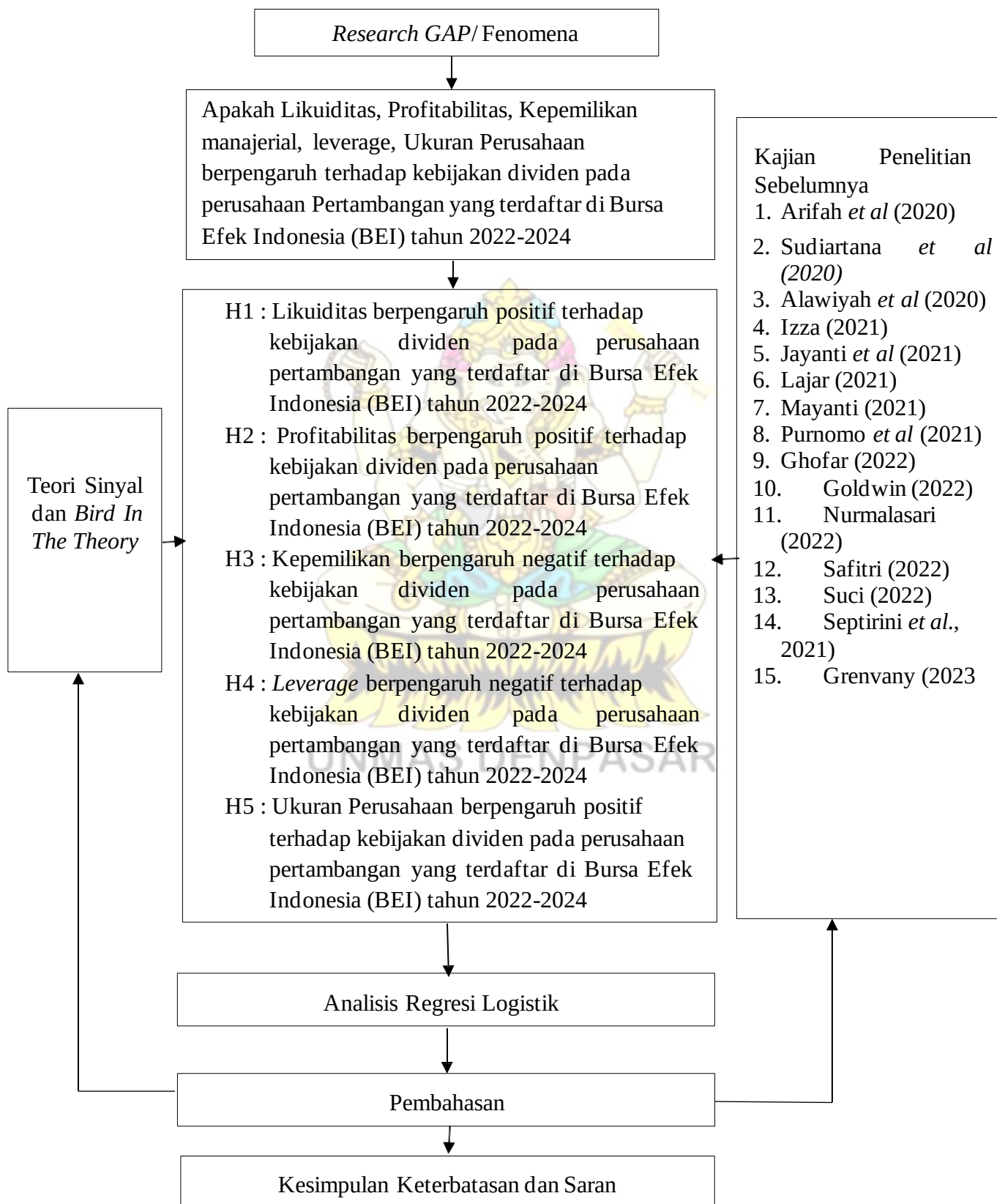
Pemegang saham melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan dividen dari laba bersih perusahaan. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba bersih yang akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan sebagai laba ditahan. Karena pemanfaatan laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan pilar utama kebijakan dividen, kebijakan dividen menawarkan banyak pilihan untuk investasi yang menghasilkan pengembalian modal. Banyak perusahaan terus-menerus menyatakan bahwa mereka mengalami masalah keuangan dan akan sulit membayar dividen ini mempengaruhi perusahaan yang membayar dividen dan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan dapat mempertahankan tingkat kebijakan dividen yang telah ditetapkan sebelumnya. Teori sinyal sangat berperan penting kepada pemegang saham karena dapat memberikan informasi yang tepat terhadap perusahaan tersebut.

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan memiliki inisiatif untuk mengungkapkan informasi keuangannya kepada pihak luar. Selain teori sinyal *Bird In The Theory* merupakan teori yang pertimbangan tentang bagaimana membagi pendapatan suatu perusahaan antara membagikannya kepada pemegang saham dan menginvestasikannya kembali atau menahannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti Likuiditas, Profitabilitas,

Kepemilikan manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah dikemukakan diatas, maka karangka berfikir yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 dibawah ini:



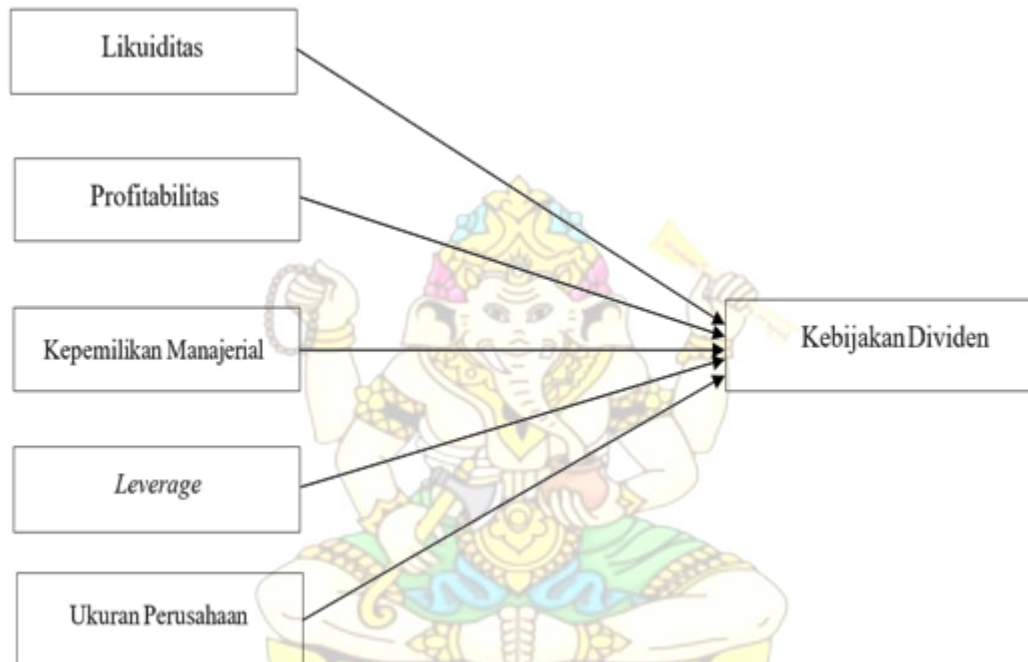
Gambar 3.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2025)

Berdasarkan pada uraian karangka berpikir diatas, maka dapat dibuat model penelitian pada gambar 3.2 dibawah ini:

Gamabar 3.2 Model Penelitain



Sumber: Hasil pemikiran penelitian (2025)

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara atau dugaan yang diajukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis ini berfungsi sebagai landasan teoritis yang menjadi pijakan dalam pengujian empirik di lapangan (Murtiadi *et al.*, 2024:32). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Provitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Dividen. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen dapat dipengaruhi oleh likuiditas yang dimiliki perusahaan tersebut (Arifin, 2015). Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat melunasi utangnya tepat waktu dan jumlah aktiva lancarnya lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi likuiditas menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham (Eltya & Aziza, 2016). Hal tersebut dapat memberi sinyal kepercayaan investor dalam menanamkan sebagian dananya karena investor menilai karena perusahaan tersebut dapat menyelesaikan hutang- hutangnya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi, (2022), Aryani & Fitria, (2020), Prasetyo, dkk (2021) menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin besar tingkat likuditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, hal ini terjadi karena perusahaan mampu membiayai segala oprasional dalam perusahaan tanpa adanya beban hutang. (Jayanti *et al.*, 2021)

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

3.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan berbagai faktor. Di sisi lain, dividen adalah bagian dari laba bersih yang diberikan kepada

pemegang saham. Menurut Yudha, *et al.*, (2024) teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi dapat mengirimkan sinyal positif dengan mengumumkan atau meningkatkan kebijakan dividen, menunjukkan bahwa kinerja positif perusahaan berkelanjutan. ROE (*Return on Equity*) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas, dan semakin tinggi ROE, semakin besar kemungkinan adanya dividen yang lebih tinggi, karena ROE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan dan menarik minat pemegang saham. Sinyal ini menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan membayar dividen bergantung pada keuntungannya. Semakin banyak laba yang dihasilkan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Menurut Widyasti (2021), keterkaitan yang diperoleh antara profitabilitas dengan teori sinyal yaitu Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan selalu berusaha memberikan sinyal positif dengan berbagai cara diantaranya dengan meningkatkan efektivitas usaha agar dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan akan selalu berusaha memberikan sinyal positif melalui pasar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada para investor atau calon investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu (Widyasti, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goldwin & Handayani (2022), Purnomo & Riduwan (2021), Jayanti, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya dalam hal ini menunjukkan apabila kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

bersihnya semakin tinggi, maka semakin tinggi juga perusahaan membagikan dividennya kepada pemegang saham (Grenvany, 2023).

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

3.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi akan berdampak pada penentuan kebijakan dividen. Menurut Febrianti dan Zulvia (2020), jika perusahaan memiliki proporsi kepemilikan saham manajerial yang tinggi maka jumlah dividen yang dibagikan perusahaan akan semakin besar, sedangkan jika proporsi kepemilikan manajerial berkurang maka jumlah dividen yang akan dibagikan juga akan berkurang seiring dengan proporsi kepemilikan manajerial (Febrianti, 2020). Secara teori apabila kepemilikan manajerial tinggi maka sikap *opportunities* manajer akan menurun (Pujiati, 2015). Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham, sehingga tidak ada tindakan dari manajemen yang mengutamakan kepentingan diri sendiri sebagai pihak internal perusahaan. Hal ini dikarenakan pada setiap pengambilan keputusan manajer yang berperan sebagai pemegang saham akan merasakan manfaatnya jika keputusan yang diambil tepat dan menerima resiko apabila keputusan yang diambil salah. Menurut Wulandari (2021), dalam kaitannya antara teori sinyal dengan Kepemilikan Manajerial adalah suatu kondisi dimana pihak manajemen atau pengelola perusahaan ikut serta menjadi pemegang saham. Manajer harus bertindak untuk kemakmuran pemegang saham. Apabila perusahaan baik atau manajernya tidak mengutamakan kepentingan pribadi maka akan berdampak kepada pengelolaan perusahaan

yang baik, yang nantinya hal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan naik tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap dividen yang diterima oleh para pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afni (2024), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Grenvany (2023), Izza (2021), Suci (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, artinya hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial maka akan menyebabkan terjadinya penurunan pada pembagian dividen yang hendak dibagikan kepada pemegang saham (Firdaus, *et al.*, 2020).

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

3.2.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Novari & Lestari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pembiayaannya dengan modal sendiri. Akibatnya, perusahaan cenderung mencari cara untuk membayar utang dan mempertahankan laba dibandingkan membayar dividen kepada pemegang saham. Menurut Maharani

& Terzaghi (2022), keterkaitan teori sinyal dengan *leverage* adalah suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui pengeluaran biaya tetap atau beban tetap perusahaan dibandingkan dengan asset dan sumber dana yang dimiliki. Di dalam *signalling theory* menyebutkan bahwa *leverage* mengandung suatu sinyal terkait prospek Perusahaan kedepannya, ketika *leverage* suatu perusahaan tinggi, maka pihak manajemen mengutamakan membayar hutang terlebih dahulu, namun para investor menginginkan pembagian dividen lebih tinggi karena *leverage* akan menambah modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, *et al.*, (2021), Mahmudi (2022), Mauris & Rizal, (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. artinya dalam hal ini karena utang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Tetapi tingginya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan utang tidak diikuti dengan besarnya kemampuan perusahaan dalam menetapkan pembagian dividen. Tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih mengutamakan untuk melunasi utang daripada membagi dividen.

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

3.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran Perusahaan merupakan variable yang menjadi pertimbangan dalam menentukan nilai dari Perusahaan. Ukuran Perusahaan sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu Perusahaan besar, Perusahaan menengah, Perusahaan kecil. Besar kecilnya Perusahaan diukur dengan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size* penjualan dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran Perusahaan pada dengan total asset Perusahaan sebagai dasar, hal ini karena

total asset dianggap stabil dan mencerminkan ukuran Perusahaan (Mahulae, 2020). Menurut Wahyuliza & Fahyani (2019), keterkaitan ukuran perusahaan dengan teori sinyal adalah besarnya skala perusahaan akan berdampak pada meningkatnya pembayaran dividen yang diberikan perusahaan pada pemegang saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki tingkat kepemilikan aset yang semakin tinggi juga, sehingga terdapat peluang untuk membagikan dividen dengan nilai yang. Sebaliknya perusahaan dengan skala kecil cenderung lebih kecil porsinya dalam membagikan dividen bagi pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi (2022), Aryani & Fitria, (2020), (Alawiyah, *et al.*, 2021) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan terus melakukan pembayaran dividen yang tinggi, karena perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba yang besar. Kemudahan tersebut berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Maharani & Terzaghi, 2022).

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 yaitu melalui www.idx.co.id. Yang di dalam situs tersebut menyediakan informasi mengenai laporan keuangan yang berisikan suatu data-data yang akan diperlukan dalam melakukan penelitian ini.

4.2 Obyek Penelitian

Menurut Pratiwi (2020), obyek penelitian merupakan menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Obyek penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan.

4.3 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel dependen/terikat

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni & Wiratna, 2020). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.

2) Variabel independen/bebas

Variabel independen/terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni & Wiratna, 2020)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

4.4 Definisi Oprasional Variabel

1) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan berapa laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen menggunakan proksi kemungkinan pembayaran dividen dengan pengukuran variabel *dummy* yang mengambil nilai 1 ketika perusahaan membayar dividen, dan nilai 0 jika tidak membayar. Penelitian oleh Chintrakarn, *et al.*, (2022) Moin, *et al.*, (2020), Tyas & Bandi (2021) juga menggunakan pengukuran tersebut. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengubah variabel yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif (Mangasih & Asandimitra, 2017).

2) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang finansialnya dalam jangka pendek dengan lancar yang tersedia. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, dengan rumus sebagai berikut (Tri *et al.*, 2025):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas adalah daya tarik utama bagi pemilik perusahaan sebab keuntungan merupakan perolehan yang didapatkan atas kinerja manajerial dalam modal yang ditanamkan oleh para investor saham (Johan dan Septariani 2021:263). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas

yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

4) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dari segi kepemilikan institusional perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar akan efektif mengawasi perusahaan. Manajemen terlibat aktif di pengambilan keputusan serta kesempatan berkesempatan mempunyai saham di perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diproksikan menggunakan rumus berikut ini (Agung dkk., 2023)

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

5) Leverage

Leverage adalah rasio yang perusahaan gunakan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan utang (Maharani & Pertiwi, 2022). Perusahaan yang kurang efisien dalam menggunakan hutangnya cenderung mengandalkan pembiayaan dari pihak eksternal dalam mendukung aset-asetnya, sementara itu, perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan modalnya sendiri dalam membiayai asetnya (Sulastri *et al.*, 2023). Indikator dalam mengukur *leverage* salah satunya dapat mempergunakan *Debt to Equity Ratio*, dimana DER itu sendiri merefleksikan seberapa mampunya perusahaan pada saat mengelola aktivitya dan seberapa besar aktiva tersebut dibiayai oleh hutang (Sulastri *et al.*, 2023):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

6) Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono, (2022:282) menjelaskan bahwa ukuran Perusahaan berperan sebagai tanda atau petunjuk untuk menilai dimensi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Jika jumlah aset suatu perusahaan tinggi, yang mencerminkan kekayaan yang dimilikinya, dapat dianggap bahwa Perusahaan tersebut memiliki skala yang besar. Sebaliknya, jika total aset rendah, perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai Perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan total aset. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total asset, dengan rumus berikut (Hartono, 2022:282):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset} \dots \dots \dots (5)$$

4.5 Jenis dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

Berdasarkan Sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data Kuantitatif dan data kualitatif

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka- angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Sinambela 2021.20). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sinambela 2021.20). Data kualitatif yang dalam penelitian ini adalah daftar nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.5.2 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu

primer dan skunder. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data skunder. Data skunder dapat didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan, diproses, dan diungkapkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu (Sinambela 2021:185). Data skunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

4.6 Populasi dan Sampel

4.6.1 Populasi

Menurut Sinambela (2021: 221) Populasi adalah suatu obyek atau subyek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2022-2024

4.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127), menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu suatu metode dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024
- 2) Perusahaan Pertambangan Sektor *Basic Materials* yang

menggunakan Mata Uang Rupiah pada tahun 2022-2024

- 3) Perusahaan Pertambangan Sektor *Basic Materials* yang memiliki kepemilikan manajerial dari tahun 2022-2024

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel
**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*,
 Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan pertambangan Sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024	103
2	Perusahaan Pertambangan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak menggunakan Mata Uang Rupiah dari tahun 2022-2024	(26)
3	Perusahaan Pertambangan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dari tahun 2022-2024	(33)
	Jumlah sampel x Tahun pengamatan	44x3
	Total Sampel Penelitian	132

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2024)

Adapun jumlah populasi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian adalah sebanyak 103 perusahaan, Sementara sampel data penelitian setelah disesuaikan dengan kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel.

4.7 Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literature, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan melakukan studi keperpustakaan untuk melihat penelitian terdahulu.

2) Studi Dokumentasi

Metode pengambilan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.

4.8 Teknik Analisis Data

4.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018:19). *Mean* digunakan untuk memberikan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sample yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian

4.8.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena memiliki satu variabel dependen (terikat) yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel independen (bebas) lebih dari satu. Regresi logistik adalah regresi yang di gunakan untuk

menguji apakah probabilitas terjadinya variable terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018:325).

Model persamaan regresi logistik yang digunakan untuk menguji apabila variabel-variabel Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pertambangan sektor Basik Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{DPR}{1-DPR} : \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 KM + \beta_4 DER + \beta_5 TA = e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{DPR}{1-DPR}$ = *Dummy* variabel kebijakan dividen (kategori 0 untuk perusahaan

tidak membagikan dividen sedangkan kategori 1 untuk perusahaan membagikan dividen)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$, dst = Koefisien Regresi

DPR = Kebijakan Dividen

CR =Likuiditas

ROA = Profitabilitas

KM = Kepemilikan Manajerial

DER = *Leverage*

TA = Total Aset

e = eror

4.8.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis regresi logistik diamati dengan uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) dengan menggunakan uji statistik Hosmes dan *Lameshow's Goodness of Fit Test*. Uji kelayakan model menggunakan Hosmes dan *Lameshow's*

Goodness of Fit Test bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmes* dan *Lameshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmes* dan *Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018:333).

4.8.4 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir blok (*Block Number* = 1). Penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan sesuai dengan data (Ghozali, 2018:332-333).

4.8.5 Koefisien Determinasi

Uji ini merupakan ukuran mencoba atau meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Tujuan

dari pengujian ini adalah untuk menilai sejauh mana kombinasi dari variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, (Ghozali, 2018:333). Sehingga nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.8.6 Matrik Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2x2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka persentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2018: 334).

4.8.7 Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolineritas “bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau nilai korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol”.

4.8.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi logistik dilakukan dengan uji Wald. Menurut Ghozali, (2018:98-99) uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial

dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (α) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Perusahaan

5.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tonggak sejarah lahirnya pasar modal atau bursa efek di Indonesia dimulai sejak zaman kolonial Belanda. Pada 14 Desember 1912, pemerintah Hindia Belanda melalui *Amsterdamse Effectenbeurs* (pasar modal Amsterdam) membuka cabang bursa efek di Batavia (Jakarta) dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel* (bursa efek). Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua keempat setelah Bombay, Hong Kong, dan Tokyo. Bursa tersebut didirikan untuk memperjualbelikan efek saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan pemerintah (provinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda, serta efek perusahaan Belanda lainnya. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal saat itu begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Tingginya animo masyarakat akan hal ini pada akhirnya membuka peluang bagi pemerintah Hindia Belanda untuk mendirikan bursa cabang di Surabaya pada 11 Januari 1925 dan di Semarang pada 1 Agustus 1925.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia menghadapi kendala ditahun 1939 seiring dengan memanasnya keadaan suhu politik di Eropa. Hal ini membuat pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memusatkan perdagangan efeknya di Batavia dan menutup bursa efek di Surabaya dan di

Semarang. Namun pada 17 Mei 1940 seluruh kegiatan perdagangan efek ditutup dan dikeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa semua efek-efek harus disimpan dalam bank yang ditunjuk oleh pemerintah Hindia Belanda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pecahnya Perang Dunia II menandai berakhirnya aktivitas pasar modal pada zaman penjajahan Belanda. Setelah terhenti selama 12 tahun, pemerintah Indonesia membuka kembali bursa efek di Jakarta berdasarkan Undang-Undang Darurat No. 13 tanggal 1 September 1951 yang kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang No. 15 tahun 1952 tentang Bursa.

Pada tahun 1958 perdagangan di bursa mengalami kelesuan bahkan kemunduran. Faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah politik konfrontasi yang dilancarkan pemerintah Indonesia terhadap Belanda sehingga mengganggu hubungan ekonomi kedua negara, yang mencapai puncaknya pada aksi pengambilalihan semua perusahaan Belanda di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nasionalisasi No. 86 tahun 1958. Situasi politik dan awamnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal membuat pertumbuhan bursa efek di Indonesia mengalami kemunduran pada tahun 1958-1976. Pada 10 Agustus 1977, pemerintah Indonesia meresmikan kembali beroperasinya pasar modal melalui Keputusan Presiden RI No. 52 tahun 1976. Aktifnya kembali pasar modal ini ditandai dengan perdagangan saham PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama yang 'go public' dan disusul dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Perkembangan pasar modal pada tahun 1977-1987 masih menunjukkan kelesuan meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang

memanfaatkan dana dari bursa efek. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah menerbitkan serangkaian deregulasi di bidang pasar modal yaitu Paket Kebijakan Desember 1987, Paket Kebijakan Oktober 1988, dan Paket Kebijakan Desember 1988.

Pada tahun 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan pada tahun 1990 bursa efek yang dijalankan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) memasuki proses swastanisasi dan resmi berdiri sebagai Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 13 Juli 1992. Badan Pelaksana Pasar Modal berubah nama dan fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal yang kemudian di tahun 2013 menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 1995, untuk memperkuat infrastrukturnya BEJ menerapkan langkah-langkah strategis seperti penggunaan sistem otomatis perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Langkah penguatan lain yang dilakukan oleh BEJ adalah mengaplikasikan sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 dan melaksanakan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada tahun 2002. Masih di tahun 1995, melalui Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pemerintah menetapkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) pasar modal Indonesia. Di tahun yang sama BPI juga melakukan merger dengan BES. Pada tahun 2007, BES menggabungkan diri dengan BEJ dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penggabungan ini berdampak positif bagi pergerakan indeks harga saham di mana pada awal tahun 2008 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil mencapai angka tertinggi dalam sejarahnya, yaitu 2.830,26, walaupun

akhirnya turun ke level 1.355,41 di penutupan tahun 2008 akibat krisis ekonomi yang melanda dunia. Setahun kemudian (2009) IHSG kembali bangkit dan mencatatkan pertumbuhan sebesar 86,98% dan sebesar 46,13% pada tahun berikutnya (2010). Pada awal tahun 2009, BEI meluncurkan sistem perdagangan baru bernama JATS-NextG yang memiliki kapasitas lebih besar dari sistem sebelumnya dan mampu menangani multi products dalam single platform. Hal ini merupakan jawaban BEI akan tantangan untuk bangkit dari krisis global. Untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas di industri pasar modal, pada tahun 2010, BEI bekerja sama dengan *Self Regulatory Organization* (SRO) lainnya dan Universitas Indonesia mendirikan *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) sebagai lembaga edukasi khusus tentang dunia pasar modal.

Pada tahun 2011, BEI mengubah area lantai bursa menjadi Galeri BEI yang berfungsi sebagai Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal Indonesia. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi informasi khususnya infrastruktur remote trading sehingga lantai perdagangan (*trading floor*) tidak diperlukan lagi. Di tahun 2012, BEI bersama Bapepam-LK (sekarang OJK) dan SRO lainnya melakukan langkah pengembangan infrastruktur dengan mengimplementasikan sistem *Straight Through Processing* (STP). Melalui sistem tersebut, infrastruktur perdagangan pasar modal diharapkan menjadi lebih baik dan lebih aman. Memasuki tahun 2013 BEI menerapkan kebijakan baru yakni dimulainya perdagangan 30 menit lebih awal dan diterapkannya pre-closing dan post-trading di akhir hari perdagangan. Di tahun ini pula, kinerja pasar modal Indonesia menunjukkan pencapaian yang membanggakan

ketika IHSG dibuka di level 4.316,69 dan terus menanjak hingga mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah di level 5.214,98. Di sisi lain, kapitalisasi pasar juga mencapai rekor tertinggi yaitu Rp5.082 triliun.

Salah satu tonggak penting lainnya di tahun 2013 adalah ketika OJK menerbitkan izin usaha PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI) sebagai penyelenggara dana perlindungan pemodal di pasar modal Indonesia. Dengan diberlakukannya Dana Perlindungan Pemodal (DPP) dan berjalannya P3IEI, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

5.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)



Sumber: www.idx.co.id, (2025)

5.1.3 Gambaran Singkat Perusahaan Pertambangan

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan

penjualan. Perusahaan pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumber daya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar. Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia.

Perusahaan yang ada di sektor pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak dalam eksploitasi sumber daya alam yang berupa bahan-bahan tambang dan mineral. Untuk mendapatkan output perusahaan melakukan usaha penambangan bahan-bahan tambang dan mineral. Dalam melakukan eksploitasi sumber daya alam tersebut perusahaan memerlukan penyelidikan untuk memperoleh bahan-bahan tersebut. Untuk melakukan kegiatan riset perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar termasuk tenaga ahlinya untuk menemukan wilayah yang mengandung bahan-bahan tambang dan mineral dan hal ini jarang dilakukan oleh perusahaan karena besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, terutama bila sumber daya alam tersebut tidak dapat ditemukan atau diproduksi.

Perusahaan tambang di Indonesia di bagi menjadi beberapa sektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral. Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan sangatlah beragam yakni berupa: minyak bumi, gas bumi, batubara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, batu granit, bahan galian golongan

C (seperti: kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbes, pasir kwarsa, marmer, batu gamping, feldspar, bentonit).

5.2 Hasil Analisis

5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019:147), statistik deskriptif yaitu satatistik yang digunakan untuk menganalisis data-data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dari variabel-variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.1 sebagai berikut.

Tabel 5.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptiv Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	132	.07	125.47	6.0176	16.44786
ROA	132	.0013886	.3133954	.061062163	.0550319043
KM	132	.0000	870.7839	13.020604	103.8654505
DER	132	.01	19.27	1.0061	2.07739
TA	132	.0008766	82.9600120	4.422659763	13.2779755255
Dividen	132	.00	1.00	.5303	.50098
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, menunjukkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maxsimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. Deviation*) dari masing-masing variable dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel Likuiditas (CR) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 132, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 0,07 pada perusahaan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk, dan nilai tertinggi (*maxsimum*) 125,47 pada Perusahaan PT Optima Prima Mental Sinergi Tbk, nilai rata-rata (*mean*) adalah 6,0176 dengan nilai standar deviasi (*std. deviation*) adalah 16,44786. Standar deviasi lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki sebaran yang besar.
- 2) Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 132, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 0,0013886 pada Perusahaan Alkindo Naratama tbk, dan nilai tertinggi (*maxsimum*) 0,3133954 pada Perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk, nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,061062163. dengan nilai standar deviasi (*std. deviation*) adalah 0,0550319043. Standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki sebaran yang kecil.
- 3) Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 132, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 0,0000 pada Perusahaan PT Semen Baturaja Tbk, dan nilai tertinggi (*maxsimum*) 870,7839 pada Perusahaan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, nilai rata-rata (*mean*) adalah 13,020604 dengan nilai standar deviasi (*std. deviation*) adalah 103,8654505. Standar deviasi lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki sebaran yang besar.

- 4) Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel *Leverage* menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 132, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 0,01 pada Perusahaan PT Optima Prima Mental Sinergi Tbk, dan nilai tertinggi (*maxsimum*) 19,27 pada Perusahaan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk, nilai rata-rata (*mean*) adalah 1,0061 dengan nilai standar deviasi (*std. deviation*) adalah 2,07739. Standar deviasi lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki sebaran yang besar.
- 5) Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel Ukuran Perusahaan (TA) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 132, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 0,0008766 pada perusahaan PT Indo Acidatama Tbk, dan nilai tertinggi (*maxsimum*) 82,9600120 pada Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk, nilai rata-rata (*mean*) adalah 4,422659763, dengan nilai standar deviasi (*std. deviation*) adalah 13.2779755255. Standar deviasi lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki sebaran yang besar.
- 6) Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel Kebijakan Dividen menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 132, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 0,00 dan nilai tertinggi (*maxsimum*) 1,00 nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,5303 dengan nilai standar deviasi (*std. deviation*) adalah 0,50098. Standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen memiliki sebaran yang kecil.

5.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Homser and Lemeshow* yang diukur dengan nilai chi-square. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018:333). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	50.317	5	<.001
	Block	50.317	5	<.001
	Model	50.317	5	<.001

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan table 5.2 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow of fit test* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 50,317 dengan tingkat signifikan sebesar $< 0,001$. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) $\leq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $< 0,001 \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *goodness of fit test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

5.2.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input (Ghozali, 2018:332). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -

2log *likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2LL awal dengan 2LL pada langkah berikutnya. Jika nilai -2LL *block number* = 0 lebih besar dari nilai -2LL *block number* 1. Maka penurunan (-2LogL) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:333).

Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H0: Data menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai.

H1: Data menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan tidak sesuai.

Tabel 5.3
Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model
Overall Model Fit Test
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	182.506	.121
	2	182.506	.121

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 182.506

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	132.189 ^a	.317	.423

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukan bahwa nilai -2Log *likelihood* awal (*block number* =0) sebelum dimasukkan ke dalam variable indpenden sebesar 182,506. Setelah kelima variabel independent dimasukkan, maka nilai -2Log *likelihood* akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi 132,189. Selisih antara 2Log *likelihood* awal dengan -2log *likelihood* akhir menunjukkan penurunan

sebesar 50,317. Dapat disimpulkan bahwa nilai 2Log likelihood awal (*block number* =0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (*block number* = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa anantara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dengan kata lain H_0 diterima.

5.2.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghazali (2021) koefisien determinasi (R^2) “pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”. Pada regresi variabel dependennya bersifat kategori maka nilai koefisien determinasi dapat diketahui dari nilai pseudo R -square.

Tabel 5.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Nagelker's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	132.189 ^a	.317	.423

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai

Nagelker's R Square sebesar 0,423. Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen hanya sebesar 42,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 57,7%.

5.2.5 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinieritas “bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau nilai korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol”.

- 1) Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka ada masalah multikolinieritas
- 2) Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 5.5
Hasil Uji multikolinieritas
Correlation Matrix

	Constant	CR	ROA	KM	DER	TA
Step 1 Constant	1.000	-.519	-.567	-.003	-.492	-.238
CR	-.519	1.000	.073	.027	.285	.107
ROA	-.567	.073	1.000	-.026	.027	-.003
KM	-.003	.027	-.026	1.000	.021	-.182
DER	-.492	.285	.027	.021	1.000	-.321
TA	-.238	.107	-.003	-.182	-.321	1.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.5 yang diperoleh adalah penyajian dari uji

multikolinearitas. Tabel menunjukkan bahwa kolerasi antar variabel tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel dengan nilai kolerasi antar variabel masih dibawah nol.

5.2.6 Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di Perusahaan. Dalam tabel 2x2 terhitung nilai estimasi yang benar (*congrrect*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018:334).

Tabel 5.6
Hasil Uji Matrik Klasifikasi
Classification Table^{a,b}

		Predicted Dividen		Percentage Correct
Observed		.00	1.00	
Step 0	Dividen	.00	0	62
		1.00	0	70
	Overall Percentage			53.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.6 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya pembagian dividen atau tidak terjadi pembagian dividen adalah sebesar 53,0% dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan melakukan pembagian dividen adalah 100,0% dari total keseluruhan sampel sebanyak 132 data. Sedangkan Perusahaan yang tidak melakukan pembagian dividen sebesar 0% dari total keseluruhan sampel 132 data.

5.2.7 Model Regresi Logistik

Ghozali (2018:325) menyatakan bahwa estimasi parameter dari model dapat dilihat pada output variable in the equation. Output variabel *in the equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi. Koefisien dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α). Apabila nilai signifikansi (sig) lebih kecil daripada tingkat kesalahan (α) maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

Tabel 5.7
Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	-.038	.032	1.452	1	.228	.962
	ROA	5.644	4.331	1.699	1	.192	282.658
	KM	-.001	.002	.444	1	.505	.999
	DER	-.932	.382	5.971	1	.015	.394
	TA	.643	.195	10.893	1	<.001	1.903
	Constant	-.208	.469	.198	1	.656	.812

Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, KM, DER, TA.

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 5.7 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada signifikansi 5%. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$KD = -0,208 - 0,038CR + 5,644ROA - 0,001KM - 0,932DER + 0,643TA$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil

sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,208 artinya bahwa jika variabel independennya nilai tetap (konstan), maka nilai kebijakan dividen (KD) sebesar -0,208.
- 2) Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,038, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Likuiditas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Kebijakan Dividen (KD) sebesar -0,038.
- 3) Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien positif sebesar 5,644, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Profitabilitas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai kebijakan dividen (KD) sebesar 5,644.
- 4) Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.001, artinya jika setiap kenaikan satu-satunya Kepemilikan Manajerial dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Kebijakan Dividen (KM) sebesar -0,001.
- 5) Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,932, artinya jika setiap kenaikan satu-satunya *Leverage* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Kebijakan Dividen (KM) sebesar -0,932.
- 6) Variabel Ukuran Perusahaan (TA) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,643, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Ukuran Perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai kebijakan dividen (KD) sebesar 0,643.

5.2.8 Pengujian Hipotesis (Uji Wald)

Menurut Ghozali (1018:99), uji Wald (t) digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independent secara persial dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan nilai p-value (probabilitias value).

Tabel 5.8
Uji Wald
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	-.038	.032	1.452	1	.228	.962
	ROA	5.644	4.331	1.699	1	.192	282.658
	KM	-.001	.002	.444	1	.505	.999
	DER	-.932	.382	5.971	1	.015	.394
	TA	.643	.195	10.893	1	<.001	1.903
	Constant	-.208	.469	.198	1	.656	.812

Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, KM, DER, TA.

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama (H1) adalah Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai likuiditas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,228 > 0,05$), artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga H1 ditolak.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua (H2) adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai Profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,192 > 0,05$), artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga H2 ditolak.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga (H3) adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai Kepemilikan Manajerial lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,505 > 0,05$), artinya Kepemilikan Manajerial Tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga H3 ditolak.

d) Pengujian Hipotesis Ketiga (H4)

Hipotesis keempat (H4) adalah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai *Leverage* lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,15 < 0,05$), artinya *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen, sehingga H4 diterima.

e) Hipotesis kelima (H5) adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap kebijakan dividen. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai Ukuran Perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,001 < 0,05$), artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen, sehingga H5 diterima.

5.2.9 Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang berarti Hipotesis pertama yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ditolak.

Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Kaaba *et al.*, 2022). Hal ini Likuiditas ditolak karena perusahaan tidak selalu menjadikan kemampuan kas jangka pendek sebagai dasar utama dalam menentukan pembagian dividen, tetapi lebih dipengaruhi oleh profitabilitas, arus kas operasional, serta strategi perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor. sehingga meskipun tingkat likuiditasnya rendah perusahaan tetap mampu dalam membagikan dividen selama kondisi laba dan arus kasnya stabil. (Suryawathy *et al.*, 2025). Pada perusahaan pertambangan, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan pembagian dividen karena kas dan aset lancar yang dimiliki tidak selalu merupakan dana bebas yang dibagikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, manajemen lebih memilih mempertahankan kas tersebut untuk menjaga kelancaran operasional dibandingkan mengalokasikannya sebagai dividen (Arianingsih, 2023).

Dari sudut pandang teori sinyal, tingginya Likuiditas tidak selalu mengirimkan sinyal kuat kepada pasar. Teori sinyal terhadap temuan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen dapat dipahami melalui cara investor menafsirkan informasi keuangan perusahaan. Perusahaan menggunakan dividen sebagai sinyal untuk menunjukkan prospek dan kekuatan keuangannya kepada pasar. Namun, ketika likuiditas terbukti tidak berpengaruh pada kebijakan dividen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak menjadikan tingkat likuiditas sebagai sinyal utama dalam menetapkan dividen. Artinya, meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, mereka tidak otomatis meningkatkan dividen karena investor dan manajemen lebih memandang indikator lain seperti profitabilitas, stabilitas laba, atau peluang pertumbuhan sebagai sinyal yang lebih kuat tentang kondisi perusahaan. Sehingga dapat menunjukkan bahwa pasar tidak menginterpretasikan likuiditas sebagai sinyal kualitas perusahaan (Dan *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Yudha *et al.*, 2024) (Ibnu *et al.*, 2022) (Eri *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang berarti Hipotesis kedua yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ditolak.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dihitung menggunakan *return on asset* yang memberikan gambaran kemampuan dalam mengelola aset perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio tinggi pada *return on asset* membuat perusahaan dapat mengalokasikan asetnya

dengan baik untuk memperoleh keuntungan, yang artinya kinerja perusahaan dapat meningkat juga. Profitabilitas sering dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan kebijakan dividen, karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi dianggap lebih mampu membagikan dividen (Maranatha, 2024). Namun, dalam kenyataannya, pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen menjadi tidak berpengaruh karena karakteristik industri pada Perusahaan pertambangan beroperasi dalam industri yang padat modal (*capital intensive*), artinya sebagian besar kegiatan operasionalnya membutuhkan investasi dana yang sangat besar sejak tahap awal hingga tahap produksi. Meskipun perusahaan mencatat tingkat profitabilitas yang tinggi, laba tersebut umumnya lebih diprioritaskan untuk reinvestasi, seperti pembiayaan eksplorasi tambang baru, pengembangan infrastruktur, pembelian alat berat, serta pemenuhan kewajiban reklamasi dan pascatambang. Akibatnya, laba yang dihasilkan tidak secara langsung dialokasikan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham, melainkan laba yang didapat diutamakan untuk sumber pembiayaan internal sehingga memastikan keberlangsungan operasional produksi di masa depan (Jurnal *et al.*, 2024).

Dari sudut pandang teori sinyal artinya perusahaan tidak menggunakan laba sebagai dasar dalam mengirim sinyal melalui dividen. Dapat dikatakan, meskipun perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, manajemen tidak menaikkan dividen karena mereka tidak menjadikan dividen sebagai media untuk menyampaikan sinyal kepada pasar. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mungkin memilih cara lain untuk memberikan sinyal, seperti reinvestasi laba, peningkatan aset, ekspansi, atau stabilitas struktur keuangan.

Bisa juga karena perusahaan menganut kebijakan dividen yang stabil, sehingga dividen tidak berubah meskipun profitabilitas naik atau turun. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menjadikan dividen sebagai sinyal profitabilitas, sehingga hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen menjadi tidak berpengaruh. Artinya, dalam konteks teori sinyal, kebijakan dividen tidak digunakan sebagai alat komunikasi tentang profitabilitas, sehingga profitabilitas tidak lagi berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen (Swandana, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (Permatasari, 2022), (Sembiring *et al.*, 2022), (Maharani *et al.*, 2022), yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang berarti Hipotesis ketiga yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen ditolak.

Kepemilikan Manajerial yaitu besarnya persentase nilai saham yang ada pada pihak manajemen dibagi dengan total saham yang beredar. Adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan dapat membantu mengakhiri masalah yang akan timbul karena kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen (Prasetyo, 2024). Kepemilikan manajerial di tolak karena mengindikasikan bahwa manajer lebih fokus pada investasi untuk pertumbuhan perusahaan daripada pembagian dividen. (Pinky *et al.*, 2025). Selain itu perusahaan pertambangan cenderung memiliki banyak pemegang saham institusi atau pemegang saham pengendali, dan porsi saham manajemen relatif

kecil, kepemilikan manajer tidak berdampak pada kebijakan dividen. Keputusan seperti kebijakan dividen tidak dapat dipengaruhi oleh manajemen dalam situasi ini. Keputusan tentang pembagian dividen dipengaruhi lebih banyak oleh kepentingan pemegang saham mayoritas dan arah kebijakan perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya, variasi dalam pembagian dividen (Lajar, 2021)

Dalam teori sinyal, dividen dipandang sebagai alat perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor terkait prospek dan kinerja perusahaan. Namun, pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer sudah memiliki insentif langsung terhadap nilai perusahaan melalui kepemilikan saham yang mereka miliki. Artinya, manajer lebih fokus pada nilai jangka panjang perusahaan daripada penggunaan dividen sebagai sinyal. Karena kepentingan manajer sudah selaras dengan pemegang saham, mereka cenderung tidak membutuhkan dividen sebagai alat penyampai sinyal kepada pasar. Situasi ini menyebabkan kebijakan dividen tidak bergantung pada tingkat kepemilikan manajerial, sehingga kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap besaran dividen yang dibagikan. Sehingga, teori sinyal menjelaskan bahwa ketika mekanisme penyamaan kepentingan sudah kuat melalui kepemilikan saham oleh manajer, kebutuhan perusahaan untuk menggunakan dividen sebagai sinyal informasi menjadi berkurang, dan akhirnya hubungan antara kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen menjadi tidak memiliki pengaruh (Widiantari *et al*, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo & Riduwan (2021), (Pingky *et al*, 2025), (Mawarda *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4) Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen yang berarti Hipotesis keempat yang menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen diterima.

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan Perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk dilepaskan beban hutang tersebut. Maka, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber dana yang dipakai untuk membayar hutang (Martonius *et al*, 2020). *Leverage* negatif karena tingkat utang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tersebut mendapat penilaian yang buruk dari investor. Karena apabila tingkat utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimilikinya, maka perusahaan cenderung akan menahan laba untuk melunasi utang terlebih dahulu sebelum membagikan dividen kepada para investor (Bertha *et al.*, 2022).

Dalam teori sinyal, perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk mengirimkan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan dan prospek masa depan. Ketika *leverage* (tingkat utang) tinggi, perusahaan memiliki beban kewajiban yang besar dan risiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen menjadi terbatas. Sehingga, *leverage* yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada pasar bahwa

perusahaan berada pada posisi keuangan yang lebih tertekan dan harus memprioritaskan pembayaran utang dibandingkan membagikan dividen. Akibatnya, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menurunkan atau tidak meningkatkan dividen, sehingga muncul hubungan negatif antara *leverage* dan kebijakan dividen. Dalam konteks teori sinyal, keputusan untuk menahan dividen pada perusahaan berleverage tinggi merupakan sinyal bahwa kondisi arus kas belum cukup kuat untuk menjamin dividen yang stabil di masa depan (Saputeri *et al.*, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Septirini *et al.*, (2021), Jayanti *et al.*, (2021), Mahmudi, (2022) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

5) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang berarti Hipotesis kelima yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen diterima.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besarnya kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang turut meningkatkan kepercayaan investor. Total aset yang cukup esar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Eko *et al* 2024).

Ukuran Perusahaan positif terhadap kebijakan dividen karena

memperlihatkan bahwa Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih stabil, akses terhadap pembiayaan eksternal yang lebih mudah, serta keuntungan yang lebih konsisten sehingga mampu mempertahankan kebijakan dividen yang stabil (Putu *et al.*, 2025).

Menurut teori sinyal, keputusan perusahaan besar untuk membayar dividen atau meningkatkan dividen berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar. Karena perusahaan besar dianggap lebih mampu mempertahankan pembayaran dividen di masa depan, pembagian dividen yang lebih tinggi dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat dan memiliki prospek laba yang stabil. Sinyal ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Investor pun menafsirkan pembayaran dividen yang tinggi sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan risiko kegagalan pembayaran dividen yang rendah. Sehingga, pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen selaras dengan teori sinyal, perusahaan besar lebih mampu mengirimkan sinyal kepercayaan melalui pembagian dividen, sehingga pasar menilai perusahaan tersebut lebih stabil dan memiliki prospek masa depan yang baik (Zahro *et al.*, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahmudi, (2022), Aryani & Fitria, (2020), (Alawiyah *et al.*, 2021) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
4. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

6.2 Keterbatasan Dan Saran

6.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terbatas dari beberapa keterbatasan yang semestinya dapat disimpulkan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan penelitian ini adalah *agelker's R Square* sebesar 0,423. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen hanya sebesar 42,3%.
2. Penelitian ini hanya mengambil pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian sehingga hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain.

6.2.2 Saran

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti dewan komisaris independent, ukuran dewan komisaris.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bagi peneliti dapat memperluas obyek penelitian yang tidak terbatas pada perusahaan pertambangan, namun juga dapat menjangkau sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, D. A. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow, Collateralizable Asset, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13, 1–20.
- Agustiningsih, W., & Yunitasari, N. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Pajak Terhadap Praktik Income Smoothing. *akuntansi*, 3(2), 264–272.
- Alawiyah, A., Prasetyo, G., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 175–183. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11389>
- Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JABIS: Jurnal*, 20.
- Arianingsih, T. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*.
- Arifin, S. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potensial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen*. 4(2), 1–17. www.idx.co.id,
- Arimbi, A., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 885–900. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2334>
- Ary Kharisty K.S, A. K. K. ., Butarbutar, H., & Melianna, S. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2367–2374. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.856>
- Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–22.
- Aulia Rahma Khusnul Khotimah, Anggi Saktiya Pratiwi, Yeni Lestari Simbolon, Wildan Yudhanto, & Y. P. S. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Wawasan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 182–195.
- Azizah, A. N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*,

20(3), 814820.

- Bertha, A., Dorkas, A., & Atahau, R. (2022). *Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas*. 6(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Chintrakarn, P., Jiraporn, P., Treepongkaruna, S., & Mook Lee, S. (2022). The effect of board independence on dividend payouts: A quasi-natural experiment. *North American Journal of Economics and Finance*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2022.101836>
- Dan, L., Perusahaan, P., & Tengah, J. (2025). *Posisi Kebijakan Dividen Sebagai Mediator Antara*. 5(1), 77–90.
- Dewi, C. A., Habiddin, H., Dasna, I. W., & Rahayu, S. (2022). Case-Based Learning (CBL) in Chemistry Learning: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2219–2230. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1971>
- Eko Edy Susanto¹, Z. S., & Mulia, 1Universitas. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 3, 9.
- Eltya, S., Topowijono, & Aziza, D. F. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurna Administrasi Bisnis*, 38(2), 55–56.
- Emy, N. P., Ayu, I., Yuliastuti, N., Nyoman, N., & Suryandari, A. (2025). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen : Kajian pada Sektor Manufaktur di Indonesia*. 7(2), 514–528.
- Eri Septika¹, Rina Mudjiyanti^{2*}, Eko Hariyanto³, H. W. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen*. 1, 2.
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>
- Febrianti, D., dan Y. Z. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 201–219.
- Firdaus, S. N., Mujino, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 77–85. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jimb/article/view/7208>
- Goldwin, T. H., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan

- Dividen. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–15.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33885>
- Grenvany, M. (2023). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 8(4), 557–570.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, J. (2022). Portofolio Dan Analisis Investasi. *Pendekatan Modul (Edisi 2)*. Jakarta: Andi.
- Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., Telp, K. B., Likuiditas, D. A. N., Kebijakan, T., & Pada, D. (2022). *Universitas ibnu sina (uis)*. 73–79.
- Izza, N. K. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–64.
- Jayanti, K. W. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Indonesia. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 309–317.
- Jurnal, J., Mea, I., Likuiditas, D. A. N., Nilai, T., Pada, P., Vidyana, N. E., & Buchory, H. A. (2024). *Industri Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Masuk Indeks Lq45 Periode 2018-2023*. 8(3), 2434–2454.
- Kaaba, W., Dama, H., Dungga, M. F., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, U. N. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode*. 5(1), 322–329.
- Kisman, Z. (2020). The solution to overcome the disappearing dividend phenomenon: Learning from the experience of the Indonesia Stock Exchange. *Cogent Economics and Finance*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1858566>
- Lajar, S. N. (2021). Pengaruh CG yang Terkait Kepemilikan Saham, Likuiditas, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 55–71.
<https://jiesp.ppak-atmajaya.com/ojsjiesp/index.php/JIESP/article/view/4>

- Made Ratih Nurmalasari¹, & I Made Surya Prayoga. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19. *Juima : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 174–184. <https://doi.org/10.36733/juima.v12i2.5341>
- Madyoningrum. Asri Winanti. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 45–55.
- Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. At-Tadbir. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 41.
- Maharani, T., & Terzaghi, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 198–211. <https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3544>
- Mahmudi, A. G. B. (2022). Pengaruh H Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Mdp Student Conference (MSC) 2022*, 192–199.
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *2507(February)*, 1–9.
- Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). *Perencanaan Pajak.Terhadap Manajemen Laba Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*. 1, 14.
- Mangasih, G. V., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh Insider Ownership, Institutional Ownership, Dispersion of Ownership, Collateralizable Assets, Dan Board Independence Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Finance Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Maranatha, U. K. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada*. 6, 85–101.
- Martonius Ndruru¹; Pelita Br. Silaban²; Jenni Sihalo³; (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017*. 4, 3.
- Mauris, F. I., & Rizal, N. A. (2021). The Effect of Collaterallizable Assets, Growth in Net Assets, Liquidity, Leverage and Profitability on Dividend Policy (Case Studies on Non-Financial Services Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 937–950. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1695>

- Mawarda, N. P., Ika, D., & Novietta, L. (2024). *Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. 5(3), 1722–1733.
- Mayanti, Ni Made Devi, *et al.* (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016- 2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Moin, A., Guney, Y., & El Kalak, I. (2020). The effects of ownership structure, sub-optimal cash holdings and investment inefficiency on dividend policy: evidence from Indonesia. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 55, Nomor 3). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00862-z>
- Murtiadi Awaluddin, Mutakallim Sijal, Sukman Sukman, Samuel Souhoka, Fahmi Sulaiman, Sri Prilmayanti Awaluddin, Badirun Basir, Kuswarini Sulandjari, I. P. Y. B. P. (2024). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. 32.
- Nainggolan, T., & Wahyudi, I. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage ,Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada PerusahaanSubSektorMakananDanMinumanYangTerdaftarDiBursaEfekIndonesiaTahun2021*. 3(1), 7–2020.
- Ndrati, M., & Amelia, K. (2022). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage AndCompanySizeOnTheCompany’sDividendPolicy.BudapestInternationalResearchAndCriticsInstitute. *Journal(Birci-Journal)*, 5(3), 21787–21799.
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9, 2016:5671-5694 Issn : 2302-8912 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Nurfatma, H., & Purwohandoko, P. (2020).). Pengaruh Cash Flow, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Infrastruktur Di Indonesia. *PROFIT. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1).
- Permatasari2, R. S. S. M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Collateralizable Assets, Investment Opportunity Set, Dan Lagged Dividend Terhadap Kebijakan Dividen*. 5, 1.
- Pingky Riska Nurdiana, R. purbowati. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan*. 8, 2.
- Prasetyo, M. S. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial , Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 16(1), 140–148.

- Pujiati. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Purnomo, H., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Yang *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(12), 1–17. <http://103.98.176.9/index.php/stability/article/view/8186>
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Economina*, 3(2), 180–196.
- Putu, N., Putri, A., Musmini, L. S., & Adiputra, I. M. P. (2025). *Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Komisaris Independen Terhadap Kebijakan Dividen di Indonesia*. 9, 1667–1689.
- Rahmat, Rahmat, Seflidiana Roza, and A. Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28003–28009.
- Rahmawati, P., & Riduwan, A. (2024). Rahmawati, P., & Riduwan, A. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(3).
- Ramadhan, R., & Kusumawati, E. (2024b). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 350–364.
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 21–40. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- Romando, R., & Arsjah, R. J. (2025). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility (Csr), Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023). *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2101–2122. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1580>
- Runfeng, Z., Yongfeng, Z., Jiangyi, C., & Peng, S. (2025). 张润锋 1 赵永峰 2 陈江义 1. 44(1), 312–322.
- Safitri, R. R., & Rahayu, Y. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Indeks Lq45 Periode 2017-2020*.
- Saleh, M. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Keputusan

- Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub-Sektor Asuransi Periode 2014 â€“ 2018). *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i1.174>
- Salsabila, P., & Afriyenti, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Perisai Pajak Non Hutang, dan Leverage Operasi terhadap Struktur Modal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 808–820. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.618>
- Sandrawan, I. G. F. (2021). *BAB I Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Manajemen dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sector Basic Material Yang Terdaftar pada BEI tahun. 1(7)*.
- Santosa, P. W., Tambunan, M. E., & Kumullah, E. R. (2020). The Role Of Moderating Audit Quality Relationship Between Corporate Characteristics And Financial Distress In The Indonesian Mining Sector. *Investment Management And Financial Innovations*, 17(2), 88.
- Saputeri, R., Pribadi, M. I., & Jamal, S. W. (2025). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks High Dividend 20. 6(1)*, 48–58. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i1.2225>
- Sarpingah, S. (2023). The Effect Of Leverage And Dividend Policy On Stock Price Moderated By Company Size. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies (EBMS)*, 10(7), 1–7.
- Sembiring, S., Sinaga, R. V., & Lase, B. (2022). *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. 8, 1*.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Septirini, V., Malavia Mardani, R., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 10(5), 92–107. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/13088>
- Silaban, A., & Zalukhu, N. T. O. (2023). Studi Empiris Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *COSTING. Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2296–2300.
- Suardana. (2020). *Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen,*

- keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 137–155.
- Suci, R. L. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Aliran Kas Bebas, Financial Leverage, Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Doctoral dissertation, Universitas Andalas*.
- Sudiartana, I. Gede Pande, and I. G. A. P. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 287–298.
- Sujarweni, Wiratna, V. (2020). Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*.
- Sulastri, Arivetullatif, & Multama, I. (2023). The Impact Profitability, Leverage and Firm Size on Disclosure of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 247–253. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.197>
- Suryawathy, I. G. A., Wijaya, W. C., Yuesti, A., Ekonomi, F., & Denpasar, U. M. (2025). Pengaruh Laba Akuntansi , Investment Opportunity Set , Kepemilikan Manajerial , Likuiditas Dan Leverage Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. 6, 219–227.
- Susanto, E. E., Grave, A. De, & Prihananto, B. (2021). Analysis Of The Effect Of Financial Performance On Company Value With Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance Moderation. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(4), 462–471. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v4i4.1426>
- Swandana, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1087>
- Tri, H., Ramadani, N., Astuti, R. P., & Novianti, E. R. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Pengaruh Rasio Likuditas Dan Profitabilitas Terhadap Stabilitas Perbankan Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. 1, 71–75.
- Tyas, L. A., & Bandi, B. (2021). Sharia and Non-Sharia Firms: Analysis on the Dividend Policy of Indonesian Companies. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 161–173. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32975>
- udiartana, I. Gede Pande, and I. G. A. P. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 287–298.

- Wahyudi Ickhsanto, & Fitriah Nur. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401.
- Wahyuliza, S., & Fahyani, R. (2019). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal dan return on equity terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(1), 78–86.
- Wahyuni, E. S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(1), 46.
- Welas, S. Y. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kebijakan Dividen Yang Mempengaruhi. *Ak urasi. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 43–54.
- Widiantari, K. S., & Merta Wiguna, I. G. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Mbia*, 22(1), 38–52. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2134>
- Widodo, F. P. T., Praptapa, A., Suparlinah, I., & Setyorini, C. T. (2021). The Effect Of Company Size, Institutional Ownership, Profitability And Leverage On Dividends Payout Ratio. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(2).
- Widyasti., & P. (2021). (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Free Cash Flow, and Good Corporate Governance on Dividend Policies (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2017-2019).". *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 269-278.
- Wulandari, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Yudha, I. P. A. W. K., Arizona, I. P. E., & Pradnyawati, S. O. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kesempatan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 336–352.
- Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39–49.
- Zahro, N., Semarang, U. N., Zahra, I. A., Semarang, U. N., Faidhah, Y. S., Semarang, U. N., Pati, G., & Semarang, K. (2024). *Pengaruh perkembangan*

pemasukan dan dividen terhadap nilai perusahaan. 2(6), 68–75.

Zhafirah, D. S. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Yang Dimoderasi Oleh Cash Position. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(2), 135-148.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Azizah <i>et al</i> (2020), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”	a. Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Sales Growth b. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. b. Likuiditas dan Sales Growth Tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
2	Izza, (2021) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	a. Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Likuiditas. b. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen b. ukuran perusahaan dan likuiditas

	Periode 2015-2019			(CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen
3	Sudiartana, I. Gede Pande, (2020), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen	a. Variabel independennya: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> . b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen b. Likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen
4	Septirini <i>et al.</i> , (2021), Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	a. Variabel independennya adalah <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	regresi data panel	a. bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. b. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
5	Alawiyah <i>et al.</i> , (2021),	a. Variabel independennya:	Analisis Regresi	a. variabel likuiditas

	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	<i>Leverage</i> dan Likuiditas b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Linier Berganda	pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. b. leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen
6	Jayanti <i>et al.</i> , (2021), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas,, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia	a. Variabel independennya adalah Likuiditas, profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. likuiditas, profitabilitas, size berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen b. <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen c. pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
7	Lajar, (2021) Pengaruh CG Yang Terkait Kepemilikan Saham, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan ”	a. Variabel independennya : Kepemilikan Saham, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. Kepemilikan institusional, likuiditas, kebijakan hutang, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen perusahaan

8	Mayanti & Devi, (2021) Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019	a. Variabel independennya adalah Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang. b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen b. <i>leverage</i>, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
9	Purnomo & Riduwan, (2021), Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen	a. Variabel independennya Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. dividen profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, b. kan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen c. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
10	Mahmudi, (2022) Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i>	a. Variabel independennya: Likuiditas dan <i>Leverage</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	a. bahwa likuiditas berpengaruh positif

	Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”	b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen		terhadapkebijakan dividen b. Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
11	Goldwin & Handayani, (2022) Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	a. Variabel indenpendennya Profitabilitas, Besaran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. Profitabilitas dan ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen b. Leverage dan Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
12	Nurmalasari, (2022) “Pengaruh <i>Investment Opportunity</i> Se, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19	a. Variabel indenpendennya: <i>Investment Opportunity</i> Se, Likuiditas dan Profitabilitas b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. b. investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
13	Safitri & Rahayu, (2020) Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas TerhadapKebijakan Dividen	a. Variabel indenpendennya: Profitabilitas dan Likuiditas b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen b. likuiditas berpengaruh

	Pada Indeks LQ45 Periode 2017-2020			negatif terhadap kebijakan dividen.
14	Suci, (2021) “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Aliran Kas Bebas, <i>Financial Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2019”	a. Variabel dependennya Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Aliran Kas Bebas, <i>Financial Leverage</i> b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Analisis regresi data pane	a. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen b. Aliran Kas Bebas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen c. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen d. kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen
15	Grenvany, (2023) Analisi Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di	a. Variabel independennya: Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> b. Variabel dependennya: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	a. profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen b. kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap

	Bursa Efek Indonesia”			kebijakan dividen, c. CSR dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
--	--------------------------	--	--	---



Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Sektor Basic Material Tahun 2022-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	PT Samator Indo Gas tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	AVIA	PT Avia Avian Tbk
6	CHEM	PT chemstar Indonesia Tbk
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industy Tbk
10	IFSH	PT Ifshdeco Tbk
11	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
12	KKES	PT Kusuma Kemindo Sentosa Tbk
13	LTLS	PT LAUTAN LUAS Tbk
14	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
15	MOLI	PT Madu Sari Murni Indah Tbk
16	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
17	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
18	SAMF	PT Saraswati Anugerah Makmur Tbk
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
20	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
21	AKPI	PT Argha Karya Prima Industri Tbk
22	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
23	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
24	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk
25	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
26	BEBS	PT Berkah Beton Sadaya Tbk
27	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
28	DKFT	PT Betonjaya Manunggal Tbk
29	EPAC	PT Megalestari Epack Santosaraya Tbk
30	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
31	FWCT	PT Wijaya Cahya Timber Tbk
32	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
33	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
34	INTD	PT Inter Delta Tbk
35	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
36	OBMD	PT Omb Dril Chem Tbk
37	OPMS	PT Optima Prima Mental Sinergi Tbk
38	PDPP	PT Primadaya Plastisindio Tbk
39	PPRI	PT Paperocks Indonesia Tbk
40	SQMI	PT Wilton Makmur Indonesia Tbk
41	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
42	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk

43	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
44	TRST	PT Trias Santosa Tbk



Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif					
Descriptiv Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	132	.07	125.47	6.0176	16.44786
ROA	132	.0013886	.3133954	.061062163	.0550319043
KM	132	.0000	870.7839	13.020604	103.8654505
DER	132	.01	19.27	1.0061	2.07739
TA	132	.0008766	82.9600120	4.422659763	13.2779755255
Dividen	132	.00	1.00	.5303	.50098
Valid N (listwise)	132				

UNMAS DENPASAR

Lampiran 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi				
Hosmer and Lemeshow Test				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	50.317	5	<.001
	Block	50.317	5	<.001
	Model	50.317	5	<.001



Lampiran 5. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

Overall Model Fit Test

Iteration History^{a,b,c,d}

			Coefficients
Iteration			Constant
Step 0	1	182.506	.121
	2	182.506	.121

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 182.506

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

		Cox & Snell R	Nagelkerke R
Step	-2 Log likelihood	Square	Square
1	132.189 ^a	.317	.423

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Nagelker's R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	132.189 ^a	.317	.423

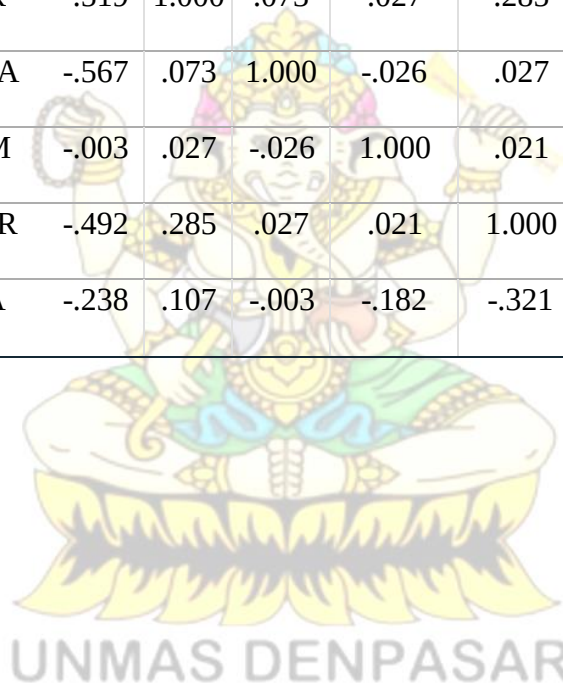
a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.



Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji multikolinieritas Correlation Matrix

		Constant	CR	ROA	KM	DER	TA
Step 1	Constant	1.000	-.519	-.567	-.003	-.492	-.238
	CR	-.519	1.000	.073	.027	.285	.107
	ROA	-.567	.073	1.000	-.026	.027	-.003
	KM	-.003	.027	-.026	1.000	.021	-.182
	DER	-.492	.285	.027	.021	1.000	-.321
	TA	-.238	.107	-.003	-.182	-.321	1.000



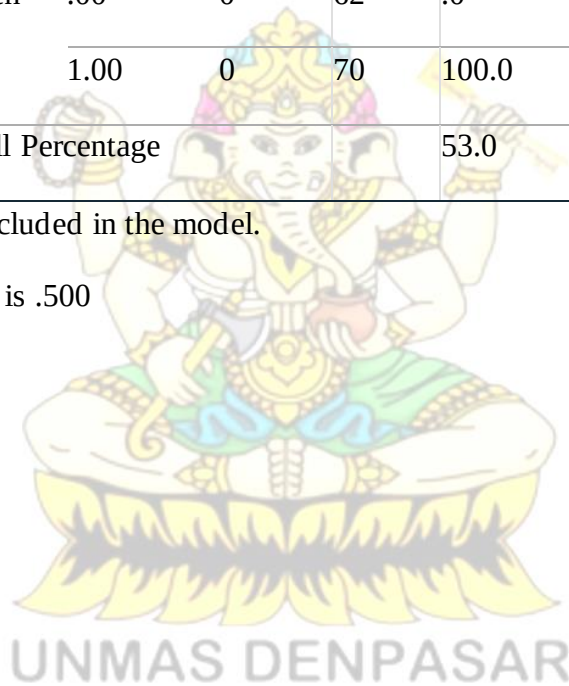
Lampiran 8. Hasil Uji Matrik Klasifikasi

Hasil Uji Matrik Klasifikasi
Classification Table^{a,b}

			Predicted		Percentage Correct
			Dividen		
Observed			.00	1.00	
Step 0	Dividen	.00	0	62	.0
		1.00	0	70	100.0
	Overall Percentage				53.0

a. Constant is included in the model.

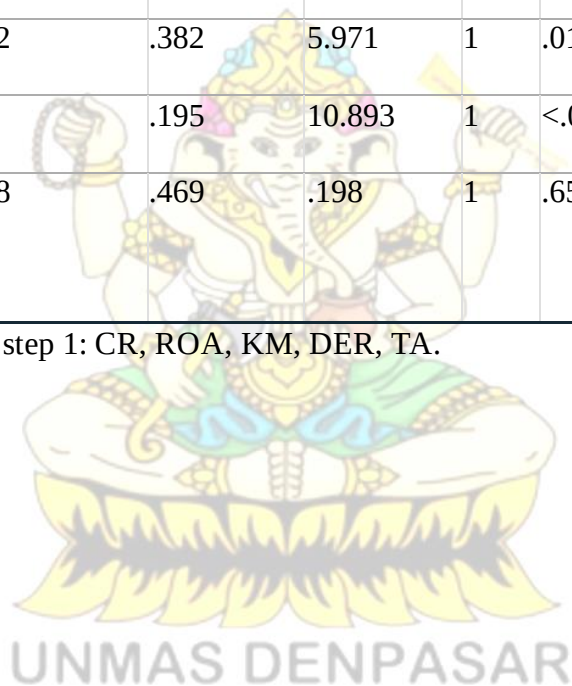
b. The cut value is .500



Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Logistik

		Uji Regresi Logistik Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	-.038	.032	1.452	1	.228	.962
	ROA	5.644	4.331	1.699	1	.192	282.658
	KM	-.001	.002	.444	1	.505	.999
	DER	-.932	.382	5.971	1	.015	.394
	TA	.643	.195	10.893	1	<.001	1.903
	Constant	-.208	.469	.198	1	.656	.812

Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, KM, DER, TA.



Lampiran 10. Hasil Uji Wald

		Uji Wald Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	-.038	.032	1.452	1	.228	.962
	ROA	5.644	4.331	1.699	1	.192	282.658
	KM	-.001	.002	.444	1	.505	.999
	DER	-.932	.382	5.971	1	.015	.394
	TA	.643	.195	10.893	1	<.001	1.903
	Constant	-.208	.469	.198	1	.656	.812

Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, KM, DER, TA.

